



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

Analisa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi
Jawa Barat

Skripsi

Oleh

Devinisa Suhartono

2010310059

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

Analisa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi
Jawa Barat

Skripsi

Oleh

Devinisa Suhartono

2010310059

Pembimbing

Dr. Ulber Silalahi, MA

Bandung

2017



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik




Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Devinisa Suhartono
NPM : 2010310059
Judul : Analisa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Jawa Barat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 17 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap anggota
Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.si

: 

Sekretaris
Dr. Ulber Silalahi

: 

Anggota
Dr. Pius Sugeng Prasetyo

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devinisa Suhartono
NPM : 2010310059
Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Analisa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Januari 2017



Devinisa Suhartono

ABSTRAK

Nama : Devinisa Suhartono
NPM : 2010310059
Judul : Analisa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat.

Kepemimpinan merupakan salah satu instrumen strategis dalam berjalannya pengelolaan sebuah organisasi. Kepemimpinan berperan untuk mengelola setiap sumber daya yang dimiliki organisasi agar bisa bekerja secara efektif mencapai tujuan organisasi. Tanpa hadirnya kepemimpinan yang juga efektif, maka situasi dan kondisi sumber daya organisasi tidak akan menghasilkan sebuah produk pekerjaan yang optimal.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat yang ditinjau dengan menggunakan pendekatan teori kepemimpinan Ohio State University. Teori Ohio membagi gaya kepemimpinan menjadi dua aspek, diantaranya Gaya Konsederasi dan Gaya Struktur Inisiasi. Penelitian ini dilakukan untuk bisa menganalisa apa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam mengelola bawahannya.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisa data kuantitatif yakni analisa terhadap data yang diselidiki secara langsung dan dapat dihitung dengan menggunakan alat-alat pengukur sederhana dengan uji statistik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat berdasarkan pendekatan yang dirumuskan oleh Ohio State University adalah Konsederasi dan Struktur Inisiasi Tinggi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Ohio State University

ABSTRACT

Name : Devinisa Suhartono
NPM : 2010310059
Title : *Analysis Leadership Style of Chief Information Commission of West Java Province.*

Leadership is a strategic instrument for managing an organization. Leadership role is to manage any resources owned by the organization in order to work effectively to achieve organizational goals. Without of leadership which are also effective, then the situation and condition of the organization's resources will not produce an optimal work product.

The purpose of this research is to analyze the leadership style that is owned by the Chairman of the Information Committee of West Java province were reviewed using the approach of leadership theory Ohio State University. Ohio theory divides into two aspects of leadership style, such as Consederation and Initiantion Structure Style. This research was conducted in order to analyze what leadership style adopted by the Chairman of the Information Committee of West Java province in managing subordinates.

Based on the type, this research is descriptive research with quantitative data collection techniques obtained through interviews and questionnaires. Data were analyzed using quantitative data analysis method that analyze the data directly investigated and can be calculated using simple measuring tools with statistical tests.

The results of this study concluded that the Leadership Style of Chief Information Commission of West Java Province based approach formulated by the Ohio State University is Consederation and Initiantion Structure Style.

Keyword: Leadership, Leadership Style, Ohio State University

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan limpahan berkatnya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisa Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan yang dialami oleh penulis, namun berkat bimbingan, nasihat, saran dan kerjasama berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi serta saran yang telah diberikan kepada penulis selama ini, antara lain kepada yang terhormat:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku Dekan FISIP UNPAR.
3. Ibu Dr. Tutik Rachmawati. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
4. Bapak Dr. Ulber Silalhi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan segenap waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

5. Seluruh dosen di Program Studi Ilmu Administrasi Publik beserta staf Administasi Unpar yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga kelulusan penulis.

6. Rekan-rekan di Komisi Informasi Jawa Barat, Bapak Dan Satriana selaku Ketua, yang telah memberikan pandangan dan kesempatan untuk bekerja dan mempelajari pola kepemimpinannya.

8. Ibunda Umi Damiyanti serta Ayahanda Willy Suhartono, terima kasih untuk segala kesabaran serta dukungan dan kesabaran selama penulis menulis skripsi. I love both of you more than anything.

9. Sherly Nefriza Neldy, yang telah mendukung secara moral, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, perhatian, serta kasih sayang, sehingga penulis memiliki semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Syair Keadilan Suhartono.

11. Dan terpenting kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan kesehatan, rezeki, kekuatan, dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan saran dan kritik tentang skripsi ini.

Bandung,10 Januari 2017

Devinisa Suhartono

Daftar Isi

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Kepemimpinan	10
2.2 Pengertian Gaya Kepemimpinan	11
2.3 Teori Kepemimpinan.....	13
2.4 Model Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Populasi	21
3.3 Pengukuran Instrumen Penelitian.....	21
3.3.1 Operasionalisasi Variabel.....	21
3.4 Skala Pengukuran	24
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	24
3.5.1 Uji Validitas	25
3.5.2 Uji Realibilitas	26

3.6	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7	Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		33
4.1	Karakteristik Responden.....	33
4.2	Analisa Deskriptif.....	34
4.2.1	Gambaran Variabel Gaya Kepemimpinan.....	35
4.2.2	Gambaran Kecenderungan Gaya Kepemimpinan.....	45
BAB V ANALISIS DAN HASIL INTERPRETASI PENELITIAN.....		48
5.1	Gaya Kepemimpinan.....	48
5.1.1	Gaya Kepemimpinan Konsederasi.....	48
5.1.2	Gaya Kepemimpinan Struktur Inisiasi.....	51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
6.1	Kesimpulan.....	55
6.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional	23
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas	29
Tabel 4. 1 Tanggapan Responden Mengenai Initiating Structure	35
Tabel 4. 2 Tabel Indeks Dimensi Initiating Structure	39
Tabel 4. 3 Total Tanggapan Responden terhadap Initiating Structure.....	39
Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Mengenai Consideration.....	40
Tabel 4. 5 Tabel Indeks Mengenai Dimensi Consideration	45
Tabel 4. 6Total Tanggapan Responden terhadap Dimensi Consederation	45
Tabel 4. 7 Pengkategorian Gaya Kepemimpinan.....	46
Tabel 4. 8 Tabel Kecenderungan Gaya Kepemimpinan	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan peran yang strategis dalam pencapaian tujuan-tujuan kelompok, maupun organisasi. Sebagai aktivitas, kepemimpinan berkaitan dengan pengelolaan seluruh sumber daya organisasi untuk mampu mencapai tujuannya. Menurut Stoner, fungsi kepemimpinan dalam pengoperasian organisasi agar berjalan secara efektif dapat diidentifikasi dalam dua hal, yakni : (1) Berhubungan dengan tugas atau memecahkan masalah (2) Memelihara kelompok atau sosial, yaitu tindakan seperti menyelesaikan perselisihan dan memastikan bahwa individu merasa dihargai oleh kelompok.¹ Oleh Young, pengertian kepemimpinan disebutkan sebagai bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.²

Rivai juga menyebutkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.³ Secara sederhana, bisa

¹ Harbani Pasolong. 2008. "*Kepemimpinan Birokrasi*". Bandung: Penerbit Alfabeta. hlm.21

² Kartono Kartini. 2015. "*Pemimpin dan Kepemimpinan*" Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 23

³ Harbani Pasolong. Op Cit.,

diambil kesimpulan bahwa keberhasilan sebuah organisasi dapat terjadi bila dipimpin oleh seorang pemimpin yang berhasil pula. Menurut Muhaimin dalam Abar, mengatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi akan dapat tercapai manakala ditunjang dengan faktor kepemimpinan yang efektif.⁴ Pemimpin yang dikatakan efektif sendiri adalah pendengar yang baik, menyediakan dukungan baik pada tingkat logis maupun emosional dan menyediakan umpan balik untuk mendorong para pendengar mereka dan memungkinkan para pendengar berkembang.⁵ Ukuran kepemimpinan yang efektif bisa dinilai berdasarkan gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Hersey dan Blanchard menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti dipersepsikan orang-orang itu. Pola-pola itu timbul pada diri orang-orang pada waktu mereka mulai memberikan tanggapan dengan cara yang sama dalam kondisi yang serupa, pola itu membentuk kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang bekerja dengan pemimpin itu.⁶

Pendekatan gaya kepemimpinan untuk menganalisa sebuah fenomena kepemimpinan, menekankan pada perilaku seorang pemimpin dalam memimpin. Program penelitian kepemimpinan untuk mengidentifikasi perilaku kepemimpinan

⁴ Muhaimin dalam Abar dalam Erni Kusumawati, Djumadi, Bambang Irawan. 2013. “Peranan Kepemimpinan dalam Birokrasi Di Dinas Kehutanan Kabupaten Kutai Timur”. *e-Jurnal Administrative Reform* (online), Vol.1 No.2. http://ar.mian.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20%2809-03-13-04-50-33%29.pdf (18 Juni 2016, pukul 20.32)

⁵ Eagle dalam Yosy Cola Permaiswati, Heru Susilo, Gunawan Eko Nurtjahjono. 2015. “Pengaruh Kematangan Bawahan terhadap Efektivitas Kepemimpinan”. *e-Jurnal Administrasi Bisnis* (online) <file:///C:/Users/umum/Downloads/823-3290-1-PB.pdf> (18 Juni 2016, pukul 20.59)

⁶ Harbani Pasolong, *Op.Cit.*

yang efektif pernah dilakukan oleh Ohio State University. Ohio State University melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi tentang fenomena kepemimpinan yang terjadi di insitusi militer dan sipil dengan menyaring persepsi para bawahan dalam menjelaskan perilaku atasannya. Hasil penelitian tersebut kemudian menyimpulkan bahwa seorang pemimpin mempunyai kecenderungan untuk berperilaku dalam dua dimensi, yakni perilaku konsedarsi yang tercermin dari perilaku pemimpin yang mengutamakan relasi-personal dengan bawahan dan perilaku struktur inisiasi yang mengutamakan relasi formal dengan ketegasan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh bawahan.⁷

Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat menjadi pilihan peneliti untuk menganalisa fenomena perilaku kepemimpinan dalam pengaplikasiannya secara kongkrit untuk organisasi. Komisi Informasi Provinsi menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik adalah sebuah lembaga mandiri yang berfungsi menjalankan undang-undang Keterbukan Informasi Publik. Tugas dan kewenangan Komisi Informasi pun diatur oleh UU ini dalam pasal 26 ayat 1 dan 33 yang menyatakan bahwa Komisi Informasi Provinsi bertugas untuk menerima, memeriksa dan memutus permohonan penyelesaian Sengketa Informasi Publik melalui mediasi dan/atau ajudikasi nonlitigasi yang diajukan oleh setiap Pemohon Informasi Publik.

Struktur organisasi Komisi Informasi Jawa Barat sendiri dipimpin secara kolektif-kolegial. Artinya, lembaga ini dipimpin oleh lima komisioner yang

⁷ Ibid, hlm 81

mewadahi empat bidang, yakni Bidang Advokasi, Bidang Sosialisasi, Bidang Kelembagaan dan Bidang Penyelesaian Sengketa Informasi yang mengkoordinasikan kinerjanya kepada seorang Ketua. Ketua Komisi Informasi juga berperan untuk melakukan konsolidasi internal untuk mempersiapkan tata kelola dan tata kerja dalam kerangka mengarahkan terkait mekanisme kerja, sosialisasi dan penanganan penyelesaian sengketa informasi di tingkat Provinsi.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan indikasi bahwa Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat mempunyai kecenderungan untuk lebih mengutamakan hubungan personal dengan bawahannya. Hal ini terlihat dari Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat yang tidak sungkan untuk selalu bertegur sapa dan menanyakan kabar bawahannya setiap pagi dan senantiasa membuka ruang kerjanya untuk menerima bawahannya untuk berkonsultasi terkait apa pun. Di waktu istirahat, Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat sering memanggil bawahannya untuk makan bersama-sama atau sekedar berbincang-bincang di ruang kerja bersama bawahannya.

Temuan ini semakin dikuatkan berdasarkan keterangan salah seorang pegawai Komisi Informasi yang mengaku sering ditanyai saran atau masukan terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya ;

“Ketua tidak segan untuk ditelfon oleh saya untuk dimintai petunjuk, atau menelfon saya untuk menerima masukan dari saya”⁸

⁸ Berdasarkan wawancara dengan Asisten Komisioner, Senin, 13 Juni 2016.

Salah seorang anggota baru Komisi Informasi pun menambahkan bahwa walaupun ia baru bekerja, ia mudah beradaptasi dengan situasi kerja di kantor yang baru, termasuk beradaptasi dengan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat karena Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ramah dan terkesan mudah didekati. Dalam sebuah kesempatan observasi pun, peneliti pernah menemukan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat menyuruh seorang bawahannya pulang sebelum jam kantor lantaran bawahannya tersebut terlihat lelah.

Namun, sayangnya keramahan dan sikap bersahabat yang ditunjukkan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ini membuat Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat terkesan tidak tegas utamanya dalam menindak bawahan yang bekerja tidak disiplin seperti terlambat, membolos, meninggalkan kantor di luar jam kerja dan bekerja di luar prosedur kerja yang ditentukan atau sudah disepakati. Sidang sengketa informasi juga sering dimulai terlambat atau bahkan dibatalkan sama sekali lantaran tidak hadirnya anggota secara lengkap.

Konsekuensi dari permasalahan-permasalahan ini tentu saja membuat respons dari permohonan-permohonan aduan sengketa informasi dari masyarakat menjadi tidak optimal. Padahal, Jawa Barat termasuk provinsi dengan permintaan atas sengketa informasi kepada badan publik terkategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil data rekapitulasi hasil penyelesaian sengketa informasi yang dilakukan Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat pun ditemukan hanya mencapai 19 %, dimana dari 719

sengketa yang diterima, baru 142 yang telah diselesaikan.⁹ Kondisi ini pun diamini oleh seorang Komisioner Komisi Informasi Jawa Barat, Budi Yoga Permana ;

Banyak kasus SIP (sengketa informasi publik) menjadi terkendala karena penyusunan berkas admnitrastif atas sebuah kasus sering kali tidak tersusun dengan baik dan penanganan pengaduan yang kurang responsif. Contohnya banyak aduan dari masyarakat terkait SIP yang jadi tidak terlayani atau sidang batal, karena ketidakhadiran anggota KI di tempat.

Stoner mengungkapkan bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai pemecah masalah¹⁰, maka Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat seharusnya mampu menggunakan perannya untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang berada di organisasinya. Melihat latar belakang tersebut, menjadi menarik untuk mengetahui model gaya kepemimpinan seperti apa yang dilakukan oleh Ketua Komisi Informasi Jawa Barat, dan apakah gaya kepemimpinan tersebut efektif dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan topik penelitian “

Analisa Gaya Kepemimpinan di Komisi Informasi Jawa Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Melalui konteks yang sudah dijabarkan di atas, maka dengan ini peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Apa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ?

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Asisten Komisioner, Rabu, 18 Januari 2017.

¹⁰ Ibid, hlm 22

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

Mengetahui gaya kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisa gaya kepemimpinan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ini, manfaatnya dapat disebutkan dengan tujuan sebagai berikut ;

1. Secara teoritik, diharapkan melalui penelitian ini teori-teori kepemimpinan dalam studi keilmuan Administrasi Publik dapat diujikan validitasnya dan dapat memperkaya makna-makna dari teori kepemimpinan itu sendiri
2. Secara perbaikan dan penyempurnaan birokrasi Indonesia, diharapkan melalui penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh birokrasi Indonesia, khususnya Komisi Informasi Jawa Barat mengenai upaya peningkatan kinerja pegawai yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini dikelompokan dalam tiga bab, yakni diantaranya Bab Pendahuluan, Bab Kerangka teori dan Bab Metode Penelitian.

Adapun bab-bab tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang sesuai dan relevan untuk menguraikan masalah dan maksud dan tujuan dari penelitian

3. BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan yang terakhir teknik analisis

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang fakta dan informasi yang berasal dari subyek penelitian berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian

5. BAB V : ANALISIS DAN HASIL INTERPRETASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil deskripsi dari fakta dan informasi yang berasal dari subyek penelitian

6. BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisikan tentang makna keseluruhan dari hasil penelitian, serta rekomendasi terhadap rumusan masalah yang telah disebutkan.